

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Perbankan

a. Definisi Perbankan

Di dunia modern saat ini, perbankan memainkan peran yang sangat besar dalam mendorong perkembangan ekonomi suatu negara. Lembaga perbankan dibutuhkan hampir disemua sektor yang terkait dengan berbagai kegiatan keuangan. Oleh karena itu kita tidak dapat terlepas dari lembaga keuangan khususnya perbankan, hal ini dalam menjalankan aktivitas keuangan, baik perseorangan, lembaga, sosial ataupun perusahaan.

Dalam perkembangan selanjutnya, jasa-jasa perbankan berkembang mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan, peran dunia perbankan semakin dibutuhkan diseluruh lapisan masyarakat, baik dinegara maju maupun negara berkembang. Dengan itu, perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern. Perbankan semakin mendominasi kehidupan masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan ekonomi dan bisnis suatu negara. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan menentukan kemajuan suatu negara.

Sudirman, (2013) Pada awalnya pengertian bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas

pembayaran dalam peredaran uang (Undang-Undang No.14 Tahun 1967). Kemudian bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998). Secara sederhana, bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa perbankan lainnya.

Sebagaimana defnisi bank diatas, bank dan lembaga keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat. Dalam hal ini hubungan antara bank dengan masyarakat sangat erat, dimana bank membayar bunga atas dana yang disimpan oleh masyarakat pada bank dan masyarakat yang meminjam dana pada bank membayar bunga pada bank. Masyarakat penyimpan dana di bank disebut kreditur dan masyarakat peminjam dana dari bank disebut debitur. Disamping daripada itu kegiatan bank umum meliputi 3 (tiga) kegiatan (Amelia R et al., 2019), sebagai berikut :

1. Menghimpun dana (funding)

Penghimpunan dana atau perolehan dana dari masyarakat dilakukan dengan menawarkan berbagai jenis simpanan yang sering disebut rekening account.

- a. Simpanan giro (demand deposit) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Pemilik rekening giro akan diberikan bunga yang disebut jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung pada masing-masing bank yang bersangkutan.
- b. Simpanan tabungan (saving deposit) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya menggunakan buku tabungan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu. Pemilik rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan. Besar bunga yang diberikan tergantung pada bank yang bersangkutan.
- c. Simpanan deposit (time deposit) merupakan simpanan pada bank dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo) dan penarikannya sesuai dengan jangka waktu tersebut. Jenis-jenis simpanan deposito :
 - Deposito.
 - Sertifikat deposito.
 - Deposito on call.

2. Menyalurkan Dana (Lending)

Menyalurkan dana atau menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat melalui pemberian pinjaman/kredit. Penyaluran dana ini disebut lending. Jenis kredit yang ditawarkan :

1. Kredit investasi, yaitu kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. jangka waktu pinjaman

yang diberikan yaitu satu tahun lebih. Seperti, kredit untuk pembangunan pabrik dan pembelian peralatan/mesin.

2. Kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Jangka waktu kreditnya yaitu kurang dari satu tahun. Seperti, kredit pembelian bahan baku, kredit gaji karyawan.
 3. Kredit perdagangan yaitu kredit bagi pedagang untuk mengembangkan usahanya. Seperti, kredit pembelian barang dagang untuk supplier/agen.
 4. Kredit produktif yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai usaha, baik berupa investasi, modal kerja, atau perdagangan.
 5. Kredit konsumtif yaitu kredit untuk keperluan pribadi dan konsumtif. Seperti kredit perumahan dan kendaraan.
 6. Kredit profesi yaitu kredit bagi kalangan profesi tertentu. Seperti kredit untuk Guru, PNS, dll.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (services)

Jasa perbankan lainnya adalah kegiatan yang mendukung penghimpunan dan penyaluran dana. Namun, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi nasabah dan seringkali menjadi alasan nasabah untuk membuat rekening di bank tertentu. Bahkan, fungsi layanan perbankan lainnya saat ini dapat memberikan keuntungan fee based yang besar pada bank dibanding keuntungan dari spread based. Adapun jenis jasa bank :

- 1) Transfer/kiriman uang.
- 2) Clearing/kliring
- 3) Collection/inkaso

- 4) Safe deposit box/kotak penyimpanan
- 5) Bank card
- 6) Bank notes
- 7) Bank garansi
- 8) Bank draft
- 9) Letter of credit (L/C) surat kredit
- 10) Travellers cheque/ cek wisata
- 11) Penerimaan setoran (pajak, telepon, listrik, uang kuliah)
- 12) Melakukan pembayaran (gaji, pension, deviden, kupon, bonus)
- 13) Pasar modal (Penjamin emisi (underwriter), Penjamin (quarantor), Wali amanat (trustee), Perantara perdagangan efek (pialag/broker), pedagang efek (dealer), Perusahaan pengelola dana (investment company).

Secara umum fungsi utama bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Berdasarkan definisi tersebut jelas bahwa bank berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary). Maksudnya adalah bank menjadi perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit).

b. Sumber – Sumber Dana Bank

Sumber dana bank merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh bank dengan tujuan untuk mencari atau menghimpun dana yang akan digunakan sebagai biaya operasional dan pengelolaan bank. Dana yang dihimpun dapat berasal dari dalam perusahaan ataupun dari lembaga lain diluar perusahaan dan juga diperoleh dari masyarakat. Menurut Kasmir (2017), sumber-sumber dana tersebut adalah dana yang bersumber dari bank itu sendiri yaitu sumber dana dari modal sendiri.

1. Dana yang Bersumber Dari Bank itu Sendiri

Artinya modal yang disetor oleh pemegang saham. Jika saham dalam portepel belum terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencahariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Namun jika tujuan perusahaan adalah melakukan ekspansi, perusahaan dapat menerbitkan saham baru dan menjual saham baru tersebut dipasar modal. Selain itu, bank dapat menggunakan laba yang belum digunakan. Secara umum dapat disimpulkan pencarian dana sendiri terdiri dari :

- a) Setoran modal dari pemegang saham
- b) Cadangan-cadangan bank, artinya cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.

c) Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang yang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu. Keuntungan dari sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar daripada jika meminjam ke lembaga lain.

2. Dana yang Bersumber Dari Masyarakat Luas

Dana ini merupakan sumber utama bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika dapat membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Perolehan dana dari sumber ini relatif mudah dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, jika bank mampu memberikan bunga dan fasilitas yang menarik lainnya. Namun, penghimpunan dana dari sumber ini relatif lebih mahal dibandingkan dengan dana sendiri.

Ada beberapa sumber dana dari masyarakat luas yang dapat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Dimana simpanan giro merupakan dana yang lebih murah bagi bank karena bunga yang dibayar paling murah jika dibandingkan dengan simpanan tabungan dan deposito.

3. Dana Yang Bersumber Dari Lembaga Lain

Sumber dana ketiga ini merupakan tambahan jika bank kesulitan untuk mencari sumber dana pertama dan kedua tersebut diatas. Pencarian dari sumber dana ini relatif mahal dan bersifat sementara. Dana dari

sumber ini kemudian digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi tertentu. Dana dapat dikumpulkan dari sumber ini melalui :

- a) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.
- b) Pinjaman antar bank (call money) , pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.
- c) Pinjaman dari bank-bank luar negeri merupakan pinjaman yang peroleh oleh perbankan dari pihak luar negeri.
- d) Surat berharga pasar uang (SPBU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SPBU kemudian diperjualkan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

c. Jenis-Jenis Kantor Bank

Menurut (Hasan, 2014) Jenis-jenis kantor bank terdiri dari :

1. Kantor Pusat

Kantor pusat merupakan kantor dimana semua kegiatan perencanaan sampai dengan pengawasan berada. Setiap bank memiliki kantor pusat, dan kantor pusat tidak melakukan kegiatan operasional seperti cabang bank lainnya, melainkan mengawasi jalannya kebijaksanaan cabang-cabangnya.

2. Kantor Cabang Penuh

Kantor cabang penuh merupakan salah satu cabang yang menawarkan layanan perbankan paling lengkap. Dengan kata lain, semua kegiatan perbankan berada di kantor cabang penuh dan biasanya mengendalikan cabang pembantu.

3. Kantor Cabang

Kantor cabang pembantu merupakan kantor cabang yang berada dibawah kantor cabang penuh dan kegiatan jasa bank yang dilayani hanya sebagian dari kegiatan cabang penuh. Perubahan status dari cabang pembantu ke cabang penuh dimungkinkan jika cabang tersebut memenuhi kriteria sebagai cabang penuh dari kantor pusat.

4. Kantor Kas

Kantor kas merupakan kantor bank yang paling kecil dimana kegiatannya hanya meliputi teller/kasir saja. Dengan kata lain kantor kas hanya melakukan sebagian kecil dari kegiatan perbankan dan berada di bawah cabang pembantu penuh.

2. Teori Suku Bunga

Salah satu hal yang diinginkan dalam menjalankan bisnis tentunya memperoleh sebuah keuntungan. Dalam memperoleh keuntungan tentu saja ada beberapa cara yang harus ditempuh. Seperti halnya dengan bank, bank sebagai bisnis keuangan dalam mencari keuntungan juga memiliki cara tersendiri untuk memperoleh keuntungan ditengah persaingan yang semakin ketat (Kasmad, 2015).

Ada dua pandangan yang membahas tentang tingkat bunga yaitu teori Klasik dengan loanable funds dan teori Keynesian dengan liquidity preference. Teori ekonomi klasik mengenai tingkat suku bunga merupakan nilai balas jasa modal, berdasarkan teori ekonomi mikro. Dengan demikian dapat diterangkan menurut pandangan Klasik bahwa suku bunga adalah harga dari penggunaan dana yang tersedia untuk dipinjamkan (loanable fund).

Teori Klasik menyatakan bahwa suku bunga tinggi dapat menghasilkan tabungan masyarakat yang besar. Selain itu suku bunga yang tinggi akan menyebabkan biaya modal perusahaan meningkat, sehingga mengakibatkan persaingan dalam investasi. Akibatnya, investor cenderung memilih untuk berinvestasi dalam pasar uang atau tabungan daripada pasar modal. Sebaliknya, suku bunga yang rendah, baik suku bunga pinjaman maupun suku bunga simpanan, akan mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung. Di sisi lain, perusahaan dapat mengambil kredit untuk menambah modal atau investasi dengan bunga yang rendah (Nopirin, 2007).

Menurut teori Keynes, tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang. Ada tiga motif memegang uang tunai yaitu motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Tiga motif inilah yang menimbulkan permintaan akan uang yang disebut Liquidity preference. Keinginan untuk tetap likid inilah yang membuat orang bersedia membayar harga tertentu untuk penggunaan uang. Teori Keynes menekankan bahwa ada hubungan

langsung antara permintaan akan uang untuk spekulasi dan kesediaan orang untuk membayar harga uang (tingkat suku bunga) (Yuliadi, 2008).

Iyan & Lenggogeni, (2010) Perbedaan utama antara teori Klasik dan Keynes tentang bunga adalah bahwa teori Klasik menekankan bahwa bunga muncul karena uang adalah produktif, yang berarti bahwa orang ingin membayar bunga karena dana ditangan pengusaha memungkinkan mereka untuk meningkatkan alat produksinya (modal), yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan karena inilah orang mau membayar bunga.

Namun, menurut teori Keynesian, uang dapat menjadi produktif dengan cara lain, yaitu ketika uang ditangan orang biasa, mereka berspekulasi tentang kemungkinan memperoleh keuntungan dan ingin membayar bunga karena kemungkinan keuntungan tersebut.

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dalam kegiatan perbankan konvensional sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan bank kepada nasabahnya, (Kasmir, 2017) yaitu :

1. Bunga simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan

harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Seperti jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2. Bunga pinjaman

Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bentuk kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan bank kepada nasabah. Sedangkan bunga pinjaman dan biaya merupakan pendapatan bank yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh jika bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

Besar kecilnya suku bunga yang ditetapkan oleh suatu bank akan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menyimpan uangnya di bank. Jika suku bunga tinggi maka volume tabungan di bank akan naik, sedangkan pada tingkat suku bunga rendah cenderung akan mengurangi volume tabungan di bank. Hal ini dikarenakan minat nasabah untuk menabung di bank cenderung lebih tinggi ketika tingkat suku bunga naik dengan harapan return yang akan diterima nasabah juga akan naik (Astuti & Mustikawati, 2013).

Tingkat suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan untuk investasi modal (terutama sektor bisnis). Tabungan dalam hal ini adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Sedangkan suku bunga dalam hal ini, merupakan faktor pendorong agar masyarakat bersedia menabung.

Oleh karena itu, besar kecilnya simpanan ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga. Semakin tinggi tingkat bunga yang ditawarkan, semakin besar pula minat masyarakat untuk menabung dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga simpanan masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, untuk menentukan besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya, yang berarti bahwa simpanan dan pinjaman saling mempengaruhi, disamping pengaruh faktor-faktor lainnya. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi suku bunga sebagai berikut :

1. Kebutuhan dana. Apabila bank kekurangan dana, sementara permintaan pinjaman meningkat, maka bank meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga simpanan. Namun, jika simpanan banyak dan permohonan simpanan sedikit, maka bunga tabungan akan turun.
2. Persaingan. Hal terpenting yang harus diperhatikan perbankan yaitu pesaing. Dalam hal ini memperebutkan dana simpanan, disamping

faktor promosi. Dalam artian rata-rata bunga simpanan adalah 16%. Namun sebaliknya, bunga pinjaman yang kita harus berada dibawah bunga pesaing.

3. Kebijakan pemerintah. Dalam artian baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
4. Target laba yang diinginkan. Artinya sesuai dengan target laba yang diinginkan. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman juga akan besar dan sebaliknya.
5. Jangka waktu. Artinya, semakin Panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.
6. Kualitas jaminan. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah tingkat pinjaman dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berada dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.
7. Reputasi perusahaan. Kelayakan kredit peminjam menentukan besarnya tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena

biasanya risiko kredit macet pada perusahaan bonafid dimasa depan relatif rendah dan sebaliknya.

8. Produktif dan kompetitif. Artinya produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relative rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.
9. Hubungan baik. Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah (sekunder). Penggolongan tersebut didasarkan pada keaktifan dan loyalitas nasabah terhadap bank. Nasabah utama biasanya memiliki hubungan yang baik dengan bank, sehingga suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.
10. Jaminan pihak ketiga. Dalam hal ini yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya, jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda. Sebaliknya, jika pinjaman pihak ketiganya kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh perbankan.

3. Teori Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan adalah hasil dari pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kamus Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha, gaji dan sebagainya). Sedangkan dalam ilmu ekonomi adalah uang yang diterima

oleh perorangan dalam bentuk gaji, upah, sewa, ongkos dan laba (Saota, 2023).

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Ham et al., 2018), yaitu :

1. Gaji dan upah. Imbalan yang diberikan kepada seseorang setelah bekerja untuk orang lain, yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi dikurangi biaya yang dibayarkan dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau milik keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, maka nilai sewa ekuitas dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain. Penghasilan yang diperoleh tanpa bekerja, yang biasanya merupakan penghasilan biasa, termasuk pendapatan dari hasil menyewakan properti seperti rumah, ternak serta barang lainnya, bunga bank, sumbangan dari pihak lain dan juga pendapatan dari pensiun.

Pendapatan merupakan semua penerimaan, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang yang berasal dari pihak lain ataupun hasil industri yang dinilai berdasarkan sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan dalam hal ini, merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan secara langsung maupun tidak

langsung sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang (Pranata G, 2014).

Maisur & Shabri, (2015) Mengemukakan bahwa tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat akan dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi sebagian akan ditabungkan. Tingginya tingkat tabungan bergantung pada besar kecilnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Oleh karena itu hasrat menabung akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Dalam hal ini Semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi pula tabungan. Sebaliknya, semakin kecil pendapatan maka semakin rendah pula tabungan. Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat.

Dalam arti lain, apabila dalam suatu perekonomian ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan lebih dari yang dibutuhkan untuk dikonsumsinya, kelebihan pendapatan tersebut akan dialokasikan atau digunakan untuk ditabung.

4. Pengertian Nasabah

Dalam dunia perbankan, nasabah memegang peranan yang sangat penting bagi bank. Nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan bank. Oleh karena itu, setiap bank selalu berusaha untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya, sehingga dana yang diperoleh dari nasabah tersebut dapat digunakan oleh bank untuk kemudian disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan bantuan bank. Menurut kamus

perbankan, nasabah adalah orang atau badan hukum yang memiliki rekening tabungan atau rekening pinjaman pada bank (Ibrahim, 2011).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menyatakan Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank. Kemudian membagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

- Nasabah penyimpan, yaitu nasabah yang menempatkan dananya pada bank dalam bentuk simpanan berdasarkan kesepakatan bank dengan nasabah yang bersangkutan.
- Nasabah debitur, yaitu nasabah yang menerima kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau sejenisnya berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

Hubungan antara bank dengan nasabahnya menimbulkan hak dan kewajiban antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, diperlukan kesepakatan antara bank dan nasabah bank mengenai penggunaan jasa yang ditawarkan oleh bank tersebut. Kesepakatan ini biasanya dinyatakan dengan kontrak yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Apabila nasabah bank berpendapat bahwa bank belum memenuhi kewajibannya yang ada sesuai dengan perjanjian, maka nasabah bank dapat mengajukan pengaduan berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahmawati, (2014)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Nasabah Bri Unit Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah nasabah dan dengan Nilai adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,936 = 93,6%. Artinya bahwa variabel Y (jumlah nasabah) mempengaruhi sebesar 93,6% oleh jumlah suku bunga (X), sedangkan sisanya 6,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar tingkat suku bunga bank atau diluar variabel yang diteliti. Dan jika tingkat suku bunga mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah nasabah pada BRI Unit Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar akan peningkatan 705.
2.	Sarwo Waskito Kasmad (2015)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Pengadaan Hadiah Terhadap Jumlah Nasabah Di BRI Unit Mutiara Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan pengadaan hadiah terhadap jumlah nasabah secara signifikan positif berpengaruh terhadap jumlah nasabah karena nilai F Tabel = 23,597 dengan nilai P (Probabilitas > F) atau signifikansi 0,015b memberikan informasi tentang signifikansi model pada taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$), ini berarti model yang dipakai signifikansi secara statistik karena nilai probability $<\alpha = 0,05$ ($0,015 < 0,05$). Karena model signifikan, maka penafsiran, peramalan atau

			inferensi yang dapat dilakukan dengan model regresi tersebut.
3.	Arrohmah Khoirunnisa & Soelistyo, (2010)	Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Di Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pendapatan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap besarnya penghimpunan dana pihak ketiga. Hal ini dapat dilihat dari t-hitung dari variabel pendapatan 3.3186 yang lebih besar dari t-tabel 2,021 dan probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 sebesar 0,001, dan nilai koefisien regresi sebesar 0.396443. Yang berarti bahwa dalam jangka pendek dan jangka Panjang kenaikan pendapatan nasional mempunyai pengaruh positif akan menyebabkan kenaikan besarnya tabungan masyarakat.
4.	Sovia Trisnawati Saota (2023)	Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Nasabah Pada Bank BRI KCP TelukDalam Kabupaten Nias Selatan)	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap positif signifikan terhadap minat menabung nasabah pada Bank BRI KCP Telukdalam Kabupaten Nias Selatan.dengan t-hitung untuk variabel pendaptan sebesar 2,881 dan tingkat signifikansi 0,005. Dengan t-hitung =2,881n> t-tabel = 1,661 dan nilai signifikan 0,0005 < 0,05. Sedangkan untuk variabel keuangan secara parsial berpengaruh terhadap minat menabung nasabah pada Bank BRI KCP Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. Dimana t-hitung =5,354 > 1,661. Dan signifikansi 0,000 < 0,05.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka fikir ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan mengungkapkan serta menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat pendapatan masyarakat terhadap jumlah nasabah.

Suku bunga merupakan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yaitu nasabah yang memiliki simpanan di bank. tingkat suku bunga suatu bank dalam hal ini, akan mempengaruhi minat nasabah untuk menabung, sebagaimana dikemukakan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga bank maka semakin tinggi pula minat nasabah untuk menabung, dan sebaliknya semakin rendah tingkat suku bunga suatu bank maka semakin rendah pula minat nasabah untuk menabung.

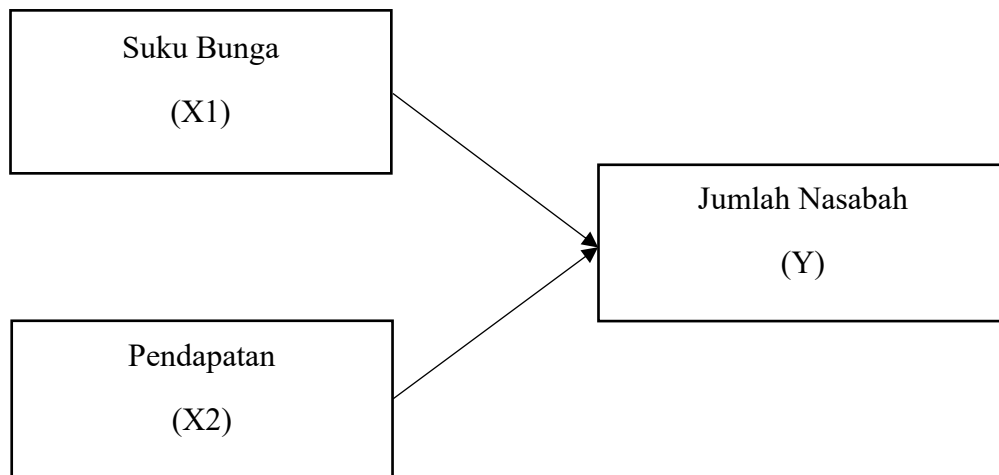
Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat baik berupa gaji atau upah, pendapatan dari usaha sendiri, maupun pendapatan dari yang lainnya. Dalam hal ini pendapatan masyarakat mampu mempengaruhi tabungan. Dimana pendapatan tersebut juga menjadi penentu masyarakat untuk menabung selain digunakan untuk konsumsi. Sebagaimana yang diketahui bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin besar pula minat untuk menabung, dan sebaliknya semakin rendah pendapatan masyarakat maka semakin rendah pula minat masyarakat untuk menabung.

Nasabah merupakan aset penting bagi suatu perbankan dan merupakan salah satu sumber dana utama bagi bank. Nasabah berhak menentukan apakah uang yang dimiliki akan ditabung ataupun dikonsumsi lebih banyak. Disamping

melihat suku bunga yang bervariasi yang ditawarkan oleh bank sebagai upaya yang dilakukan untuk menarik nasabah untuk menyimpan dananya.

Hubungan antara variabel tingkat suku bunga dan tingkat pendapatan masyarakat dengan jumlah nasabah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Rahmawati (2014) dan Sarwo Waskito Kasmad (2015) yang menunjukkan bahwa pengaruh tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah nasabah, kemudian diperkuat oleh Khoirunnisa Arrohmah dan Aries Soelistyo (2010) dan Sovia Trisnawati Saota (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah nasabah.

Tingkat suku bunga dan tingkat pendapatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah nasabah, dapat dijelaskan bahwa ketika tingkat suku bunga dan tingkat pendapatan masyarakat meningkat maka jumlah nasabah yang akan menyimpan dana pada bank juga akan meningkat. Begitupula sebaliknya apabila tingkat suku bunga dan tingkat pendapatan rendah maka jumlah nasabah juga akan menurun. Untuk lebih jelasnya berikut dapat digambarkan dalam kerangka konseptual.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan pada tinjauan teori, penelitian terdahulu dan kerangka fikir yang telah disusun, maka penulis dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- I. Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah nasabah di BRI Unit Perintis Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.
- II. Tingkat pendapatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah nasabah di BRI Unit Perintis Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.